

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT

THE EFFECT OF EMOTIONAL QUOTIENT, SPIRITUAL QUOTIENT, AND CLIENT PRESSURE ON AUDIT QUALITY

Oleh: Muhammad Fadjar Arif Fauzan
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
fadjarariffauzan@gmail.com
Dhyah Setyorini
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian *ex post facto*. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Jumlah sampel adalah 58 responden, yang diperoleh dari enam Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,532 dan nilai signifikansi 0,000; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,641 dan nilai signifikansi 0,000; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,717 dan nilai signifikansi 0,000; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,729, uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,152 > 2,770$), dan nilai signifikan 0,000.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tekanan Klien, Kualitas Audit

Abstract

This study aimed to analyze the effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Client Pressure on Audit Quality (Empirical Study On Public Accountant in Yogyakarta). This study was a causal-comparative research which was ex post facto research. The selection of the sample using non-probability sampling method. The sample in this study were 58 respondents, obtained from six Public Accountant in Yogyakarta. The data used were primary data in the form of a questionnaire. Processing and analysis of data in this study use simple and multiple linear regression. The results of this study indicate that; (1) Emotional Quotient has significant positive effect on Audit Quality indicated by r^2 value of 0,532 and the significant value was 0,000; (2) Spiritual Quotient has significant positive effect on Audit Quality indicated by r^2 value of 0,641 and the significant value was 0,000; (3) Client Pressure has significant positive effect on Audit Quality indicated by r^2 value of 0,717 and the significant value was 0,000; (4) Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Client Pressure has significant positive effect on Audit Quality indicated by Adjusted R^2 value of 0,729, F-test indicated by $F_{count} > F_{table}$ ($52,152 > 2,770$), and the significant value was 0,000.

Keywords: Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Client Pressure, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perekonomian masyarakat dalam dunia bisnis dan semakin kompleksnya transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat tersebut, sering sekali menyimpang jauh dari aktivitas moral. Pertimbangan etika sangat penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Profesi auditor adalah salah satu profesi dalam lingkungan bisnis yang semakin diakui oleh masyarakat bisnis, oleh karena itu diperlukan suatu kompetensi yang tinggi bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Pencapaian keahlian tersebut harus dinilai dari pendidikan formal yang diperluas dengan pengalaman-pengalaman, kemudian diterapkan dalam proses audit.

Sekarang ini menjadi seorang auditor sering dianggap sebuah profesi yang cukup berat, karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Namun belakangan ini profesi audit menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan keahlian seorang auditor yang kurang serta kualifikasi yang belum memadai. Kita bisa menengok kasus yang membuat citra akuntan publik menjadi buruk seperti Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik *The Big Five* Arthur Andersen, serta kasus lain yang

melibatkan perusahaan besar seperti Xerox, Worldcom, Tyco, Global Crossing, Adelphia, dan Walt Disney (Christiawan, 2003:83). Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kematangan seorang auditor dalam melakukan audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki serta pengetahuan selama pendidikan saja, di dalam bekerja hingga menentukan opini audit, seorang auditor juga dituntut untuk mampu mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi.

Kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja. Menurut Goleman (2002: 512) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Selain itu kasus kolusi antara KAP dengan kliennya menunjukkan tidak hanya kecerdasan emosional saja yang kurang dimiliki oleh akuntan publik tersebut, faktor penting lain selain kecerdasan emosional adalah kecerdasan spiritual.

Danah Zohar dan Ian Marshall (2001: 14) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual membutuhkan kejujuran, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus, serta kesadaran yang tinggi.

Auditor juga sering berhadapan dengan berbagai tekanan yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi situasi konflik. Sebagai contoh, bahkan pada saat auditor paham akan tanggung jawab profesionalnya, mereka mungkin memilih untuk bertindak secara tidak etik untuk memperoleh penilaian kerja yang positif atau secara sederhana agar dipandang sebagai *team player*. Auditor juga mungkin bertindak tidak etik dalam situasi-situasi yang di dalamnya terdapat tekanan karena adanya kemungkinan kegagalan.

Khotmah Asyriah (2009: 5) dalam penelitiannya menunjukkan bukti bahwa auditor mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan

biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik, serta kredibilitas sosialnya. Auditor yang menyimpang dari standar profesional berarti kualitas audit tersebut belum bisa dikatakan baik.

Masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah profesi auditor yang belakangan ini menjadi sorotan masyarakat terkait banyaknya kasus kegagalan-kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tekanan klien terhadap kualitas audit sangat penting, karena tidak semua auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan benar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran auditor memberikan opini terhadap hasil audit dengan jalan baik dan benar.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan berdampak positif dalam diri auditor, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan auditor dalam menghasilkan opini audit. Apabila auditor dapat mengelola kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan baik, maka auditor akan lebih mudah dalam memberikan opini audit. Tentu pengaruh atau tidaknya kecerdasan emosional dan

kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga melihat sejauh mana pengaruh tekanan klien terhadap kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor, karena tekanan klien juga penting dalam memberikan pengaruh auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Auditor harus mampu menunjukkan independensinya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor. Apabila auditor dapat menguasai tekanan klien dengan baik maka auditor akan lebih mudah memberikan opini atau hasil audit, serta pengaruh atau tidaknya tekanan klien terhadap kualitas audit juga akan dibahas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat lebih dari dua variabel. Menurut Sukardi (2003: 171) penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti

berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: Kecerdasan Emosional/*Emotional Quotient* (EQ) sebagai (X_1), Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) sebagai (X_2), dan Tekanan Klien/*Client Pressure* sebagai (X_3) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berbentuk angka-angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Februari 2016 hingga bulan Juni 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang berjumlah 154 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Incidental Sampling*, sehingga diperoleh sebesar 58 responden sebagai sampel penelitian dari sebagian auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Instrumen penelitian ini berisi pernyataan mengenai variabel independen (Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien) dan variabel dependen (Kualitas Audit). Pada penelitian ini skor untuk setiap jawaban responden dari setiap pernyataan menggunakan skala *Likert*. Jika menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono 2010: 133). Instrumen untuk mengukur Kualitas Audit dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Teguh Harhinto (2004). Instrumen untuk mengukur Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Tinwarul Fathinah (2014). Instrumen untuk mengukur Tekanan Klien dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Happy Triana (2010).

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengambil data primer melalui kuesioner, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar penyebaran kuesioner mempunyai instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan

kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan dalam menjawab kuesioner dan faktor situasional merupakan hal yang harus diperhatikan. Untuk alat uji data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) olah data berupa *software* pengolah data. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana, yakni suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun kausal dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Gendro Wiyono, 2011:193). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan instrumen berupa perangkat lunak (*software*) olah data berupa *software* pengolah data. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y . Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak yaitu, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 6 kantor akuntan publik dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 58 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian sebesar 96,67%. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan sampel terpakai, sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas pada seluruh instrumen variabel dinyatakan valid. Keempat instrumen variabel penelitian dinyatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak mengandung heteroskedastisitas, dan data linear, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil Penelitian

Kualitas Audit

Data yang telah diperoleh dari kuesioner digolongkan ke dalam kategori Kualitas Audit yang dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tidak baik, cukup baik, dan

sangat baik. Berikut adalah distribusi kecenderungan variabel Kualitas Audit:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan

No.	Interval Kelas	F	F (%)	Keterangan
1	> 57	40	68,97%	Sangat Baik
2	$38 \leq x \leq 57$	18	31,03%	Cukup Baik
3	< 38	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		58	100%	

Variabel Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 40 atau 68,97% responden berada dalam kategori sangat baik, sebanyak 18 atau 31,03% responden yang berada dalam kategori cukup baik, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Audit adalah sangat baik karena mayoritas responden berada pada kategori sangat baik.

Kecerdasan Emosional

Data yang telah diperoleh dari kuesioner digolongkan ke dalam kategori Kecerdasan Emosional yang dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah distribusi kecenderungan variabel Kecerdasan Emosional:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Interval Kelas	F	F (%)	Keterangan
1	> 45	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	22	37,93%	Sedang
3	< 30	0	0%	Rendah
Jumlah		58	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 36 atau 62,07% responden berada dalam kategori tinggi, sebanyak 22 atau 37,93% responden yang berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecerdasan Emosional adalah tinggi karena mayoritas responden berada pada kategori tinggi.

Kecerdasan Spiritual

Data yang telah diperoleh dari kuesioner digolongkan ke dalam kategori Kecerdasan Spiritual yang dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah distribusi kecenderungan variabel Kecerdasan Spiritual:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Interval Kelas	F	F (%)	Keterangan
1	> 45	36	62,07%	Tinggi
2	$30 \leq x \leq 45$	21	36,21%	Sedang
3	< 30	1	1,72%	Rendah
Jumlah		58	100%	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 36 atau 62,07% responden berada dalam kategori tinggi, sebanyak 21 atau 36,21% responden yang berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 atau 1,72% responden yang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kecerdasan Spiritual adalah tinggi karena mayoritas responden berada pada kategori tinggi.

Tekanan Klien

Data yang telah diperoleh dari kuesioner digolongkan ke dalam kategori Tekanan Klien yang dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tidak baik, cukup baik, dan sangat baik. Berikut adalah distribusi kecenderungan variabel Tekanan Klien:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan

No.	Interval Kelas	F	F (%)	Keterangan
1	> 72	41	70,69%	Sangat Baik
2	$48 \leq x \leq 72$	17	29,31%	Cukup Baik
3	< 48	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		58	100%	

Variabel Tekanan Klien

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 41 atau 70,69% responden berada dalam kategori sangat baik, sebanyak 17 atau 29,31% responden yang berada dalam kategori cukup baik, dan tidak ada responden atau 0% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tekanan Klien adalah sangat baik karena mayoritas responden berada pada kategori sangat baik.

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	r^2	Sig	Keterangan
$X_1 - Y$	0,532	0,000	H1 Diterima
$X_2 - Y$	0,641	0,000	H2 Diterima
$X_3 - Y$	0,717	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah

H₁: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X₁ 0,833 dan bilangan konstantanya 22,595. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 22,595 + 0,833X_1$.

H₂: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X₂ 0,808 dan bilangan konstantanya 23,949. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 23,949 + 0,808X_2$.

H₃: Tekanan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X₃ 0,604 dan bilangan konstantanya 15,642. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 15,642 + 0,604X_3$.

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	15,176
X ₁	-0,001
X ₂	0,304
X ₃	0,424
Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0,729
F hitung	52,152
Sig F	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah

H₄: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tekanan Klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar -0,001, nilai koefisien regresi X₂ sebesar 0,304, nilai koefisien regresi X₃ sebesar 0,424 dan nilai konstanta sebesar 15,176. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 15,176 - 0,001X_1 + 0,304X_2 + 0,424X_3$. Artinya jika nilai X₁, X₂, dan X₃ dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 15,176, sehingga Kecerdasan

Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_1 0,833 dan bilangan konstantanya 22,595. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 22,595 + 0,833X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 22,595. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari *R square* yang diperoleh sebesar 0,532, artinya 53,2% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,972 > 2,001$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Tinwarul Fathinah (2014) bahwa kecerdasan

emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dan meraih keberhasilan kerja.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 0,808 dan bilangan konstantanya 23,949. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 23,949 + 0,808X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 23,949. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari *R square* yang diperoleh sebesar 0,641, artinya 64,1% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Spiritual, sedangkan sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,001 > 2,001$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Tinwarul Fathinah (2014) bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan bila kinerja auditor tersebut baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual sangat penting bagi seorang auditor guna menghasilkan kualitas audit sesuai dengan fakta dan bukti yang ada.

Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 0,604 dan bilangan konstantanya 15,642. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 15,642 + 0,604X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 15,642. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari *R square* yang diperoleh sebesar 0,717, artinya 71,7% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Tekanan Klien,

sedangkan sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,914 > 2,001$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Happy Triana (2010) bahwa Tekanan Klien berpengaruh terhadap independensi auditor, sedangkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit menurut Anna Pratiwi (2014). Dengan demikian semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,001, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,304, nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,424 dan nilai konstanta sebesar 15,176. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 15,176 - 0,001X_1 +$

$0,304X_2 + 0,424X_3$. Artinya jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 15,176, sehingga Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka sebesar 0,729 atau 72,9% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,152 > 2,770$), nilai signifikan ketiga variabel tersebut secara simultan sebesar 0,000 dimana ($0,000 < 0,050$) untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin

auditor. EQ berguna untuk mengelola diri sendiri, seorang auditor harus mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang baik, sehingga perasaan gelisah akan memicu stres yang akan mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, oleh karena itu jika auditor mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik.

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, fokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien. Pengaruh tekanan dari klien dengan kualitas audit yaitu ketika adanya pengaruh dari klien saat proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Apabila auditor mendapatkan situasi tersebut, sebaiknya tetap

mengedepankan kode etik seorang auditor, karena tekanan klien yang cenderung melanggar dapat mengakibatkan kualitas audit tidak dilaporkan sesuai fakta yang ditemukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya EQ dan SQ yang baik serta semakin baik auditor dalam menghadapi tekanan dari klien maka semakin meningkat pula Kualitas Audit yang dihasilkan auditor KAP di Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_1 0,833 dan bilangan konstantanya 22,595. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 22,595 + 0,833X_1$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 22,595. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari R square yang

diperoleh sebesar 0,532, artinya 53,2% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,972 > 2,001$). Berdasarkan hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis pertama diterima.

2. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 0,808 dan bilangan konstantanya 23,949. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 23,949 + 0,808X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 23,949. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari R square yang diperoleh sebesar 0,641, artinya 64,1% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Spiritual, sedangkan sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,001 > 2,001$). Berdasarkan

hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

3. Terdapat pengaruh positif Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 0,604 dan bilangan konstantanya 15,642. Jadi, persamaan garis regresinya $Y = 15,642 + 0,604X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 15,642. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dilihat dari R square yang diperoleh sebesar 0,717, artinya 71,7% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh variabel Tekanan Klien, sedangkan sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,914 > 2,001$). Berdasarkan hasil di atas sehingga mengindikasikan bahwa Tekanan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, kesimpulannya hipotesis ketiga diterima.
4. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan

Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,001, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,304, nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,424 dan nilai konstanta sebesar 15,176. Dengan demikian, persamaan garis regresi berganda yakni $Y = 15,176 - 0,001X_1 + 0,304X_2 + 0,424X_3$. Artinya jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 15,176, sehingga Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka sebesar 0,729 atau 72,9% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien sedangkan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,152 > 2,770$), nilai signifikan ketiga variabel tersebut secara simultan sebesar 0,000 dimana ($0,000 < 0,050$) untuk itu dapat ditarik kesimpulan

bahwa hipotesis keempat mengenai variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta
 - a. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor senantiasa mengelola diri sendiri, mampu memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tugasnya dalam audit, mampu mengendalikan diri maka dalam menjalankan tugasnya akan berjalan dengan lancar sehingga kualitas auditnya akan baik.
 - b. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor senantiasa memiliki kejujuran yang mutlak, mengakui jika terbukti salah, mampu beradaptasi dengan situasi yang tertekan, berfokus pada kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab sebagai auditor dan selalu berpikir positif saat mengaudit sistem akuntansi klien.
 - c. Setelah diketahui bahwa Tekanan Klien berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit maka diharapkan auditor harus semakin baik dalam menghadapi tekanan dari klien agar semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, yaitu apabila menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien auditor tetap akan melaporkannya.
 - d. Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien berpengaruh signifikan secara simultan maka diharapkan auditor mampu menerapkan EQ dan SQ yang baik, serta semakin baik dalam menghadapi tekanan dari klien agar semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan auditor sesuai fakta dan bukti yang ada.
2. Bagi penelitian yang akan datang
 - a. Peneliti yang akan datang dapat memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran

kuesioner di Yogyakarta dengan memperhatikan waktu kesibukan auditor di KAP.

- b. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel independen atau menggunakan *intervening* ataupun variabel *moderating* untuk memperoleh hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Agustian, Ary Ginanjar. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Al. Haryono Jusup. (2010). *Auditing: Pengauditan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Al. Tridonanto dan Beranda Agency.(2010). *Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) buah hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Algifari.(1996). *Analisis Statistik Untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Anas Sudijono.(2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anna Pratiwi. (2014). “Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)”.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A., Mark S. Beasley and Randal J. Elder. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2003). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2*.
- De Angelo, Linda Elizabeth.(1981). “Auditor Size and Audit Quality”.*Journal of Accounting and Economics/December 1981, pp. 183-199*.
- Deis, D.R.& Groux, G.A. (1992).”Determinants of Audit Quality in the Public Sector”.*The Accounting Review, 67,3, 462-479*.
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry.(2012). “Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam tujuan Perusahaan”.*Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012*.
- Djamil. (2000). ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan”. Diunduh dari <http://Freewebs.com>, pada tanggal 21 Desember 2015.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____ . (2002). *Working With Emotional Intelligence*

- (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Happy Triana. (2010). "Pengaruh Tekanan Klien dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2006). *Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP): Kumpulan Interpretasi 2002-2006*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2012). *Pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, Pasal 1 ayat 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. (2008). *Analisis Penelitian Data dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. (1998). "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No.1*.
- Khotmah Asyriah. (2009). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgment serta Dampaknya pada Kinerja Auditor". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kompasiana. (2015). Permasalahan Isu Audit. Diambil dari: <http://kompasiana.com/www.hendri.com/permasalahan-isu-audit>, pada tanggal 11 Januari 2016.
- Kotler. (1997). *Marketing Management : Analysis, Planning, Implementation, and Control, 9th Ed*, Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Liputan6. (2013). 10 Kasus Penipuan Keuangan Terbesar Sepanjang Sejarah. Diambil dari: <https://liputan6.com/bisnis/read/656462/10-kasus-penipuan-keuangan-terbesar-sepanjang-sejarah>, pada tanggal 11 Januari 2016.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Auditing Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- R.A Fabiola. (2005). "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

- Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)”.*Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ramdaniasyah.(2010). “Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”.*Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riduwan.(2002). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Pegantar Statistika untuk Prnrlitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita.(2011). *SPSS VS LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Dergibson dkk.(2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syafaruddin. (2005). *Statistik Terapan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suara Merdeka. (2005). Kasus Mulyana dalam Perspektif Etika. Diambil dari: <http://suaramerdeka.com/harian/0504/27/opi03.html>, pada tanggal 11 Januari 2016.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukrisno Agoes. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Intepretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi.(2005). *Metodoligi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik, jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teguh Harhinto. (2004). “Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur)”.*Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tinwarul Fathinah. (2014). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Universitas Negeri Yogyakarta.(2012).
*Pedoman Penulisan Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Akuntansi.*
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta.

Wibowo. (2009). Faktor-Faktor
Determinan Kualitas Audit: Suatu
Studi dengan Pendekatan Earnings
Surprise Benchmark. *Seminar
Nasional Akuntansi 12 Palembang.*

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar
Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode
Teknik.*Bandung: Tarsito.

Zohar, Danah and Ian Marshall. (2000).
*SQ: Memanfaatkan Kecerdasan
Spiritual dalam Berpikir
Integralistik dan Holistik untuk
Memaknai Kehidupan.* Bandung:
Mizan.

_____. (2005). *SQ:
Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual
dalam Berpikir Integralistik dan
Holistik untuk Memaknai
Kehidupan.* Bandung: Mizan.